

Edukasi Berbasis Webinar: Tips dan Strategi Menaklukkan Tes SKB CPNS Dosen

Refi Aksep Sativa¹, Latifah Darojat²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

*Corresponding author, e-mail: refi.sativa@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) CPNS dosen merupakan tahapan krusial yang menuntut kesiapan peserta baik pada subtes SKB CAT maupun non-CAT yang meliputi wawancara dan microteaching. Akan tetapi masih banyak calon peserta seleksi SKB yang belum memahami mekanisme serta strategi yang tepat dalam menghadapi tahapan seleksi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta mengenai tips dan strategi menaklukkan tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) dosen melalui webinar. Webinar dirancang sebagai media edukatif yang efektif dan dapat diakses luas, mencakup materi seperti strategi menghadapi soal-soal berbasis CAT (Computer Assisted Test) maupun non-CAT. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan platform Zoom meeting dan diikuti oleh 111 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan pengabdian terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa edukasi berbasis webinar dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung kesiapan peserta menghadapi seleksi SKB. Dengan demikian, kegiatan webinar persiapan SKB CPNS dosen terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta untuk menghadapi SKB.

Kata Kunci: Edukasi, Pengabdian Masyarakat, SKB Dosen, Tes CPNS.

Abstract

The Field Competency Selection (SKB) for lecturers is a crucial stage that demands participant readiness for both the CAT and non-CAT subtests, which include interviews and microteaching. However, many prospective SKB selection participants still do not understand the mechanisms and appropriate strategies for facing this selection stage. This community service activity aims to provide participants with education on tips and strategies for conquering the Field Competency Selection (SKB) for lecturers through webinars. The webinars are designed as effective and widely accessible educational media, covering materials such as strategies for dealing with CAT (Computer Assisted Test)-based and non-CAT-based questions. This activity was conducted online using the Zoom meeting platform and was attended by 111 participants from various regions in Indonesia. The community service activity consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. The evaluation results showed that webinar-based education can be an innovative solution in supporting participant readiness for the SKB selection. Thus, the SKB CPNS lecturer preparation webinar has been proven to have a positive impact on participant readiness for the SKB.

Keywords: CPNS; Community Service; Education; Lecturer Competence Test.

How to Cite: Sativa, R. A. & Darojat, L. (2026). Edukasi Berbasis Webinar: Tips dan Strategi Menaklukkan Tes SKB CPNS Dosen. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 458-466.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu pilihan karier yang masih banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Kepegawaian Negara (BKN), jumlah calon pelamar CPNS tahun 2024 mencapai 3.963.832 orang (Badan Kepegawaian Negara, 2024). Minat yang tinggi ini didorong oleh berbagai faktor seperti kepastian pendapatan bulanan, jaminan pensiun, serta status sosial yang dianggap prestisius di masyarakat (Sesaria, 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi menjadi ASN berkaitan erat dengan stabilitas ekonomi dan jaminan kesejahteraan di masa depan (Ningrum et al, 2023). Dengan demikian, profesi ASN masih dipandang sebagai pekerjaan yang menjanjikan keamanan finansial dan keberlanjutan karier.

Menurut Badan Kepegawaian Negara (2024), terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti oleh peserta, yaitu: (1) seleksi administrasi; (2) Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) yang menggunakan Computer Assisted Test (CAT) untuk mengukur kemampuan kognitif dan karakteristik individu; serta (3) Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) yang menilai kompetensi teknis sesuai jabatan yang dilamar (Anggitayani et al, 2025). Ketiga tahapan tersebut diterapkan dengan prinsip transparansi dan berkeadilan (Rosa et al, 2025). Kesimpulannya, berdasarkan peraturan yang berlaku, seleksi CPNS terdiri atas tiga tahap utama, yaitu seleksi administrasi, Seleksi Kompetensi Dasar (SKD), dan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB).

Di antara seluruh tahapan seleksi, Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) menjadi tahap yang paling menentukan karena memiliki bobot sebesar 60% terhadap nilai akhir kelulusan (Badan Kepegawaian Negara, 2024b). Bobot yang besar ini membuat SKB berperan dominan dalam menentukan kelulusan peserta (Admawati et al., 2025; Malika et al., 2024). Selain tes tertulis berbasis CAT, beberapa instansi juga menerapkan bentuk penilaian tambahan sesuai kebutuhan jabatan. Pada formasi dosen di Kemendikbudristek, peserta diwajibkan mengikuti wawancara dan *microteaching*, sedangkan pada Kementerian Agama peserta harus mengikuti tes praktik dan wawasan moderasi beragama. Variasi bentuk penilaian tersebut menunjukkan bahwa SKB tidak hanya mengukur kemampuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis, pedagogis, dan kemampuan komunikasi peserta (Malika, 2024). Oleh karena itu, Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) merupakan tahapan yang paling menentukan kelulusan CPNS karena memiliki bobot nilai terbesar dan metode penilaian yang beragam, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik instansi dan jabatan.

Kondisi tersebut menuntut peserta memiliki persiapan yang lebih komprehensif. Peserta tidak hanya dituntut memahami materi ujian secara kognitif, tetapi juga mampu menunjukkan keterampilan praktis yang relevan dengan jabatan yang dilamar (Sriwahyuni et al., 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang efektif perlu mengintegrasikan penguasaan materi, strategi menghadapi tes, serta simulasi praktik yang menyerupai kondisi seleksi sebenarnya.

Beberapa program pelatihan dan pendampingan CPNS sebelumnya umumnya berfokus pada latihan soal SKD dan penguatan aspek teoretis melalui pembahasan materi CAT (Novita et al, 2023). Program-program tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pola soal dan kepercayaan diri menghadapi ujian. Namun, sebagian besar pelatihan masih belum memberikan pendampingan yang terintegrasi terhadap bentuk tes praktis pada SKB, seperti *microteaching*, wawancara, maupun simulasi performatif lainnya. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan terhadap program pelatihan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan pedagogis peserta secara lebih menyeluruh.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan survei kebutuhan awal kepada calon peserta untuk memetakan tingkat pemahaman mereka terhadap bentuk dan strategi menghadapi SKB CPNS. Hasil survei menunjukkan bahwa survei awal yang dilakukan kepada 111 peserta webinar, sebanyak 79,6% peserta belum pernah mengikuti SKB formasi dosen. Selain itu diperoleh informasi bahwa 98% peserta webinar menyatakan membutuhkan pelatihan berupa pembahasan soal CAT SKB, simulasi tes wawancara, dan simulasi *microteaching*. Secara umum, sebagian besar peserta masih memiliki tingkat kesiapan yang rendah untuk menghadapi SKB. Hasil survei menunjukkan bahwa peserta belum memahami secara mendalam mengenai bentuk soal SKB CAT, trik menjawab pertanyaan wawancara, strategi pelaksanaan *microteaching*, serta dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk menghadapi SKB non CAT.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini menghadirkan pelatihan SKB CPNS berbasis webinar yang mengintegrasikan pembekalan materi, strategi menghadapi tes, serta simulasi *microteaching* dan wawancara sebagai bentuk persiapan komprehensif bagi peserta CPNS. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) CPNS melalui pelatihan berbasis webinar yang mencakup aspek kognitif, praktis, dan pedagogis.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024 secara daring dengan tema *Overcoming Test Anxiety: Tips dan Strategi Sukses SKB Dosen 2024*. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Yayasan Satu Nami Indonesia Pondok Pesantren Mangku Candi Alas Lami dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika).

Kegiatan dibuka oleh Deddy Rahmadi, S.Si., M.Sc. selaku penasehat Yayasan Satu Nami Indonesia dan juga dosen PNS di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Narasumber kegiatan ini adalah Latifah Darajat, M.Pd. dan Refi Aksep Sativa, M.Pd., yang merupakan dosen CPNS di Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang. Keduanya adalah peserta CPNS yang berhasil lolos pada seleksi CPNS Tahun Anggaran 2023.

Peserta kegiatan ini adalah peserta seleksi CPNS yang telah lolos Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) tahun 2024 dan akan menghadapi Seleksi Kompetensi Bidang (SKB). Tahapan kegiatan meliputi survei kebutuhan awal, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan webinar, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta evaluasi kegiatan. Survei kebutuhan awal dilakukan melalui Google Form dan diisi oleh 230 peserta. Instrumen survei terdiri atas 10 butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tertutup, skala Likert lima tingkat, pilihan ganda dengan jawaban lebih dari satu, pertanyaan terbuka, dan unggahan dokumen. Data post-test diambil dari 111 responden berdasarkan data evaluasi yang dihimpun setelah kegiatan.

Peserta berasal dari berbagai instansi tujuan. Berdasarkan data yang tersedia, instansi yang paling banyak dilamar oleh peserta adalah Kemendikbud/Kemendikbudristek, dengan jumlah tertinggi sebanyak 43 peserta atau 38,7%. Selain itu, terdapat pula peserta yang melamar pada Kementerian Agama, yaitu sebanyak 28 peserta atau 25,2%, serta kategori lain yang berkaitan dengan kementerian/lembaga dan perguruan tinggi. Sebaran ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan berasal dari instansi yang relevan dengan kebutuhan pelatihan SKB, terutama instansi yang membuka formasi akademik dan pendidikan.

Dari sisi formasi yang dilamar, peserta didominasi oleh pelamar formasi dosen. Data menunjukkan bahwa kategori "Dosen" merupakan formasi terbesar, yaitu sebanyak 52 peserta atau 46,8%. Selain itu, terdapat peserta yang melamar pada kategori formasi dosen lainnya, seperti Dosen Asisten Ahli, Dosen Ahli, dan variasi penulisan formasi dosen lain yang muncul dalam isian peserta. Jika dilihat secara umum, dominasi peserta dari formasi dosen menunjukkan bahwa sasaran kegiatan sesuai dengan fokus webinar, yaitu mempersiapkan peserta menghadapi SKB CPNS formasi dosen yang tidak hanya menuntut penguasaan materi bidang, tetapi juga kemampuan pedagogis, komunikasi, wawancara, dan microteaching.

Karakteristik peserta tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki sasaran yang relevan dengan tujuan program. Peserta tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai SKB CAT, tetapi juga membutuhkan gambaran mengenai bentuk penilaian non-CAT yang umum diterapkan pada formasi dosen. Oleh karena itu, materi pelatihan disusun untuk mencakup strategi menghadapi SKB CAT, pengenalan wawancara, serta simulasi microteaching sebagai bagian dari kesiapan peserta menghadapi seleksi.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Instansi dan Formasi yang Dilamar

Karakteristik	Kategori Dominan	Jumlah	Persentase
Jumlah responden	Peserta yang mengisi evaluasi	111	100%
Instansi yang dilamar	Kemendikbudristek	43	38,7%
Instansi yang dilamar	Kementerian Agama	28	25,2%
Formasi yang dilamar	Dosen	52	46,8%
Formasi yang dilamar	Dosen Asisten Ahli dan variasi formasi dosen lainnya	Data tersebar pada beberapa kategori isian	53,2%

Peserta mengikuti kegiatan secara daring menggunakan platform Zoom Meeting. Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan beberapa alasan: (1) Fleksibilitas waktu dan tempat – Peserta dapat mengikuti kegiatan dari mana pun, sehingga sangat membantu bagi mereka yang memiliki (Allen & Seaman, 2017; Allen & Seaman, 2017). (2) Efisiensi biaya – Pelatihan daring mengurangi biaya perjalanan dan akomodasi. Menurut Gupta & Sengupta (2021), kegiatan berbasis webinar mengurangi hambatan waktu dan biaya yang biasanya ditemui dalam pelatihan tatap muka. (3) Jangkauan luas – Pelatihan daring memungkinkan diikuti lebih banyak peserta tanpa keterbatasan ruang fisik. Hal ini sesuai dengan temuan

(Dhawam, 2020) bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan berbasis webinar yang dilaksanakan dalam tiga tahap:

Tahap Persiapan

Survei kebutuhan awal dilakukan melalui Google Form dan diisi oleh 230 peserta. Instrumen survei terdiri atas 10 butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tertutup, skala Likert lima tingkat, pilihan ganda dengan jawaban lebih dari satu, pertanyaan terbuka, dan unggahan dokumen. Indikator yang diukur meliputi pengalaman peserta mengikuti SKB, tingkat pemahaman terhadap SKB CAT dan non-CAT, kendala utama dalam persiapan SKB, kesiapan materi microteaching, jenis pelatihan yang dibutuhkan, target capaian peserta, serta topik spesifik yang diharapkan dalam pelatihan. Contoh butir pertanyaan meliputi "Seberapa paham Anda dengan jenis tes SKB CAT?", "Seberapa paham Anda dengan jenis tes SKB non-CAT?", "Apa kendala terbesar Anda dalam menghadapi SKB?", dan "Jenis pelatihan apa yang Anda butuhkan untuk menghadapi SKB?". Validasi instrumen dilakukan melalui telaah isi oleh tim pengabdian dengan menilai kesesuaian butir pertanyaan terhadap tujuan survei, kejelasan bahasa, dan relevansi pilihan jawaban dengan konteks SKB CPNS. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, dan pengelompokan tema dari jawaban terbuka.

Dari 230 responden, diperoleh informasi: (1) 79,6% responden belum pernah mengikuti SKB sebelumnya; (2) pemahaman mengenai SKB CAT: 17,8% tidak paham, 20,4% kurang paham, 39,1% cukup paham, 17% paham, dan 5,7% sangat paham; (3) pemahaman mengenai SKB non-CAT: 16,1% tidak paham, 18,7% kurang paham, 38,7% cukup paham, 21,7% paham, dan 4,8% sangat paham. Berdasarkan analisis kebutuhan, sebagian besar calon peserta SKB belum memiliki pengalaman mengikuti seleksi tersebut dan pemahaman mereka terhadap bentuk tes (baik CAT maupun non-CAT) masih didominasi pada tingkat "cukup paham" ke bawah.

Analisis kebutuhan berbasis survei online ini terbukti efektif untuk mengidentifikasi kesenjangan pemahaman dan kebutuhan peserta (Creswell & Creswell, 2018; Creswell & Creswell, 2018). Hasilnya menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi peserta, antara lain: kurangnya materi pembelajaran, ketidaktahuan format soal, kesulitan manajemen waktu, minimnya latihan soal, dan kurangnya strategi menghadapi SKB non-CAT.

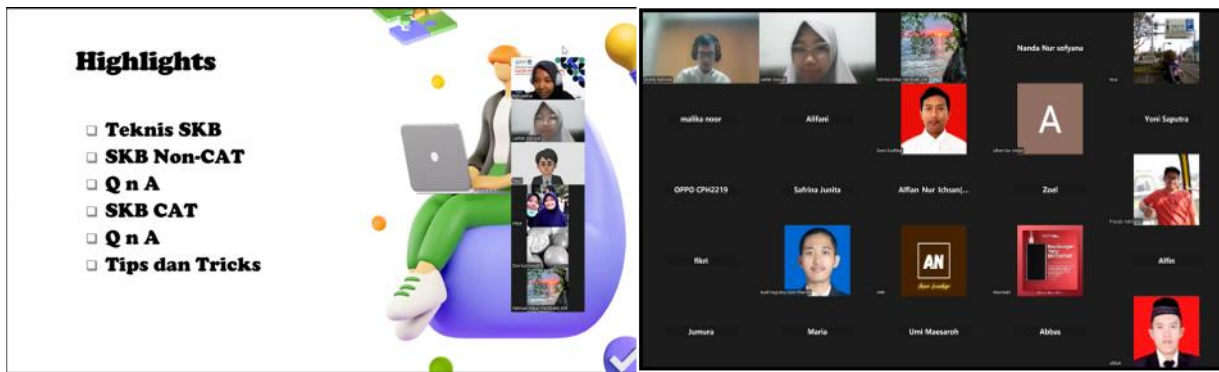
Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, tim pengabdian kemudian menyusun langkah-langkah persiapan yang sistematis. Pertama, tim menyusun materi pelatihan yang dirancang khusus untuk menjawab kesenjangan pemahaman dan kendala yang diidentifikasi dalam survei, seperti format soal, strategi manajemen waktu, dan simulasi untuk tes non-CAT. Berikutnya, untuk memastikan partisipasi yang maksimal, dibuatlah flyer promosi kegiatan yang informatif dan menarik untuk menyampaikan detail acara. Flyer ini kemudian disebarluaskan secara intensif melalui berbagai kanal komunikasi online, termasuk media sosial dan mailing list, untuk menjangkau calon peserta seluas mungkin. Secara teknis, tim menyiapkan platform Zoom Meeting sebagai host webinar utama, sekaligus membuat grup WhatsApp yang berfungsi sebagai sarana komunikasi terpusat bagi peserta untuk mendapatkan pengumuman, materi pendukung, dan bantuan teknis sebelum dan selama acara berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Webinar dilaksanakan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

No	Waktu	Materi	PIC
1	19.30-19.40	Opening Speech	Deddy Rahmadi, S.Si, M.Sc
2	19.40-20.00	Pemaparan Umum SKB CAT dan SKB non CAT	Latifah Darajat, M.Pd.
3	20.00-20.20	SKB non CAT (Wawancara)	Latifah Darajat, M.Pd.
4	20.20-20.40	SKB non CAT (Microteaching)	Refi Aksep Sativa, M.Pd.
5	20.40-21.00	SKB CAT Penalaran dan Pemecahan Masalah	Latifah Darajat, M.Pd.
6	21.00-21.20	SKB CAT Bahasa Inggris dan Tridharma PT	Refi Aksep Sativa, M.Pd.
7	21.20-23.30	Sharing dan Tanya Jawab	Latifah Darajat, M.Pd. & Refi Aksep Sativa, M.Pd.

Pelaksanaan webinar sendiri dilakukan secara intensif selama satu hari dengan total durasi 4 jam yang diisi dengan materi-materi inti yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta, mencakup strategi khusus menghadapi soal CAT, pemahaman mendalam tentang Tridharma Perguruan Tinggi, penguatan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah, serta penguasaan bahasa Inggris untuk konteks akademik dan profesional.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Webinar

Tahap Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas dan dampak pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman materi dan kepuasan peserta terhadap pelatihan dengan menggunakan Google form. Pertama, evaluasi pemahaman materi mengenai SKB CAT dan SKB non-CAT mencakup 12 butir pertanyaan yang mengukur kebermanfaatan kegiatan, tingkat manfaat pelatihan, bantuan terhadap persiapan SKB, relevansi materi, kualitas pengajar/fasilitator, kecukupan materi, pemahaman peserta terhadap SKB CAT dan non-CAT setelah pelatihan, bantuan pelatihan terhadap kendala peserta, pengurangan kecemasan atau stres, penilaian keseluruhan terhadap pelatihan, serta persepsi dampak pelatihan terhadap hasil tes SKB. Instrumen menggunakan dua bentuk skala, yaitu pertanyaan dikotomis Ya/Tidak dan skala Likert lima tingkat, dengan skor 1 menunjukkan penilaian terendah dan skor 5 menunjukkan penilaian tertinggi. Data dari kedua instrumen ini dianalisis secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menjadi bahan rekomendasi perbaikan untuk program pelatihan sejenis di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peserta mengikuti rangkaian kegiatan webinar pelatihan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) CPNS, tim pengabdian kepada masyarakat membagikan formulir evaluasi kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan, relevansi materi, kualitas narasumber, kelayakan materi, peningkatan pemahaman, serta dampak pelatihan terhadap kesiapan menghadapi SKB. Selain evaluasi persepsi, kegiatan ini juga mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test.

Jumlah responden yang mengisi formulir evaluasi adalah 111 peserta. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk angket tertutup menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu 4 = sangat baik/sangat relevan/sangat membantu, 3 = baik/relevan/membantu, 2 = cukup baik/cukup relevan/cukup membantu, dan 1 = kurang baik/kurang relevan/kurang membantu. Selain itu, instrumen juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk memperoleh kritik, saran, dan masukan peserta terhadap pelaksanaan webinar.

Instrumen evaluasi mencakup enam aspek utama, yaitu: (1) kebermanfaatan webinar, (2) relevansi materi dengan jenis tes SKB, (3) kualitas narasumber, (4) kelayakan materi, (5) tingkat pemahaman peserta terhadap SKB CAT dan non-CAT, serta (6) dampak pelatihan terhadap kesiapan menghadapi SKB. Contoh butir evaluasi yang digunakan antara lain: “Webinar ini bermanfaat bagi persiapan saya menghadapi SKB CPNS”, “Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan tes SKB”, “Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis”, dan “Pelatihan ini meningkatkan kesiapan saya dalam menghadapi SKB CPNS”.

Persentase hasil evaluasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh responden}}{\text{Jumlah responden pada setiap kategori}} \times 100\%$$

Sementara itu, peningkatan hasil belajar peserta dihitung dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test. Rumus peningkatan skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan skor} = \text{Rata-rata post-test} - \text{Rata-rata pre-test}$$

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta menyatakan bahwa webinar ini bermanfaat bagi persiapan menghadapi SKB CPNS. Sebanyak 73,9% peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu, 21,6% menyatakan membantu, dan 3,6% menyatakan cukup membantu. Dengan demikian, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap kebermanfaatan kegiatan. Dari aspek relevansi materi, 69,4% peserta menilai materi sangat relevan dengan kebutuhan ujian SKB, 27,9% menilai relevan, dan 1,8% menilai cukup

relevan. Data ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta, khususnya dalam memahami bentuk tes SKB CAT, microteaching, dan wawancara.

Pada aspek kualitas narasumber, 73% peserta menilai narasumber sangat berkualitas, 23,4% menilai berkualitas, dan 2,7% menilai cukup berkualitas. Penilaian ini menunjukkan bahwa peserta memandang narasumber mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan konteks seleksi SKB CPNS. Dari aspek kelayakan materi, 64,9% peserta menilai materi sangat memadai, 28,8% menilai memadai, dan 5,4% menilai cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai cukup lengkap untuk membantu peserta memahami substansi SKB, strategi pengerjaan soal, serta bentuk penilaian tambahan seperti microteaching dan wawancara.

Tingkat pemahaman peserta juga menunjukkan hasil positif. Sebanyak 58,6% peserta merasa sangat memahami SKB CAT setelah mengikuti webinar, sedangkan 64,9% peserta merasa sangat memahami SKB non-CAT. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya membantu peserta memahami aspek teoretis SKB, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai bentuk tes non-CAT.

Dari aspek dampak pelatihan terhadap kesiapan menghadapi SKB, 65,8% peserta menyatakan kegiatan ini memberikan dampak sangat positif, 27,9% menyatakan berdampak positif, dan 5,4% menyatakan cukup positif. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis webinar mampu meningkatkan kesiapan peserta, baik dari aspek pengetahuan, strategi, maupun kepercayaan diri. Ringkasan hasil evaluasi peserta disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Peserta terhadap Webinar Pelatihan SKB CPNS

Aspek Evaluasi	Kategori Penilaian Tertinggi	Persentase	Kategori Lain
Kebermanfaatan webinar	Bermanfaat	100%	-
Bantuan terhadap persiapan tes	Sangat membantu	73,9%	Membantu 21,6%; cukup membantu 3,6%
Relevansi materi	Sangat relevan	69,4%	Relevan 27,9%; cukup relevan 1,8%
Kualitas narasumber	Sangat berkualitas	73%	Berkualitas 23,4%; cukup berkualitas 2,7%
Kelayakan materi	Sangat memadai	64,9%	Memadai 28,8%; cukup memadai 5,4%
Pemahaman terhadap SKB CAT	Sangat paham	58,6%	Kategori lain tidak dominan
Pemahaman terhadap SKB non-CAT	Sangat paham	64,9%	Kategori lain tidak dominan
Dampak terhadap kesiapan SKB	Sangat positif	65,8%	Positif 27,9%; cukup positif 5,4%

Selain evaluasi persepsi, kegiatan ini juga mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 60 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 25 poin setelah peserta mengikuti pelatihan.

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Jenis Tes	Rata-rata Skor	Keterangan
Pre-test	60	Sebelum pelatihan
Post-test	85	Setelah pelatihan
Peningkatan skor	25	Selisih post-test dan pre-test

Selain data kuantitatif, peserta juga memberikan umpan balik kualitatif melalui pertanyaan terbuka. Secara umum, peserta menyampaikan apresiasi terhadap metode penyampaian materi, kejelasan presentasi, latihan soal, serta simulasi bentuk tes SKB. Beberapa peserta juga menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin menjelang seleksi SKB CPNS. Saran tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis webinar masih dibutuhkan sebagai bentuk pendampingan persiapan seleksi, khususnya bagi peserta yang belum memiliki pengalaman mengikuti SKB.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa webinar pelatihan SKB CPNS memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta. Tingginya persentase kebermanfaatan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memandang webinar ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi seleksi. Temuan ini sejalan dengan model evaluasi pelatihan yang menekankan pentingnya mengukur reaksi peserta, peningkatan pembelajaran, dan dampak pelatihan terhadap kesiapan atau performa peserta (Kirkpatrick, 2016).

Salah satu faktor keberhasilan kegiatan ini adalah kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Materi tidak hanya membahas konsep umum SKB, tetapi juga mencakup strategi menghadapi SKB CAT, wawancara, dan microteaching. Kesesuaian antara materi pelatihan dan kebutuhan peserta merupakan aspek penting dalam pembelajaran daring karena peserta cenderung lebih terlibat ketika materi yang diberikan berkaitan langsung dengan tujuan praktis mereka (Gikas & Grant, 2013). Dalam konteks kegiatan ini, peserta tidak hanya membutuhkan informasi tentang seleksi, tetapi juga gambaran konkret mengenai bentuk tes dan strategi menghadapinya.

Faktor keberhasilan kedua adalah kualitas narasumber. Penilaian peserta yang tinggi terhadap narasumber menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian, penguasaan materi, dan kemampuan menjelaskan strategi tes menjadi unsur penting dalam keberhasilan webinar. Dalam pelatihan berbasis daring, peran instruktur sangat menentukan karena interaksi peserta dengan materi banyak dimediasi oleh kemampuan narasumber dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan komunikatif (Martin et al., 2019). Oleh karena itu, keberhasilan webinar ini tidak hanya ditentukan oleh substansi materi, tetapi juga oleh kompetensi pedagogis narasumber dalam mengelola pembelajaran daring.

Faktor keberhasilan berikutnya adalah adanya kombinasi antara penyampaian materi dan latihan soal. Peningkatan rata-rata skor dari 60 menjadi 85 menunjukkan bahwa peserta memperoleh manfaat kognitif setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang disertai latihan dapat membantu peserta memahami pola soal, mengidentifikasi strategi pengerjaan, dan meningkatkan kesiapan menghadapi tes. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran daring yang dirancang secara terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar, terutama jika dikombinasikan dengan aktivitas latihan dan umpan balik (Bernard et al., 2004; Zhang et al., 2004).

Selain aspek kognitif, pelatihan ini juga memberikan kontribusi terhadap kesiapan psikologis peserta. Data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih siap menghadapi SKB setelah mengikuti webinar. Kesiapan ini penting karena SKB tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga kemampuan menampilkan performa dalam situasi seleksi, terutama pada tes non-CAT seperti wawancara dan microteaching. Dengan demikian, pelatihan berbasis webinar dapat menjadi sarana awal untuk membangun kepercayaan diri peserta sebelum menghadapi proses seleksi yang sebenarnya.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi kegiatan masih banyak bertumpu pada persepsi peserta melalui angket, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan performa nyata peserta dalam seleksi SKB. Kedua, peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan adanya perkembangan pemahaman, tetapi belum dapat memastikan keberhasilan peserta dalam seleksi CPNS yang sesungguhnya. Ketiga, pelaksanaan berbasis webinar membatasi ruang observasi langsung terhadap keterampilan performatif peserta, terutama dalam aspek microteaching, komunikasi lisan, dan respons terhadap pertanyaan wawancara. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini perlu dipahami sebagai indikator awal efektivitas pelatihan, bukan sebagai ukuran akhir keberhasilan peserta dalam seleksi.

Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan model pelatihan SKB CPNS yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Webinar dapat digunakan sebagai tahap awal untuk memberikan pembekalan materi dan strategi, tetapi perlu dilengkapi dengan sesi praktik, simulasi, dan umpan balik individual. Untuk formasi tertentu seperti dosen, misalnya, peserta memerlukan latihan microteaching yang lebih intensif, termasuk simulasi pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan media, pengelolaan waktu, dan penutupan pembelajaran. Sementara itu, untuk sesi wawancara, peserta perlu mendapatkan latihan menjawab pertanyaan berbasis pengalaman, motivasi, integritas, dan kesesuaian kompetensi dengan jabatan yang dilamar.

Dengan demikian, pelatihan SKB CPNS berbasis webinar ini dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan peserta seleksi CPNS. Program ini berhasil memberikan pembekalan awal yang bermanfaat, meningkatkan pemahaman peserta, dan memperkuat kesiapan mereka menghadapi SKB. Namun, agar dampaknya lebih optimal, program serupa pada masa mendatang perlu dirancang dengan pendekatan blended training yang menggabungkan webinar, simulasi praktik, pendampingan kelompok kecil, dan evaluasi performa peserta secara lebih terukur.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan edukasi berbasis webinar ini menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta menghadapi Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) CPNS untuk formasi dosen. Hal ini tercermin dari peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test, tingginya penilaian peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan, relevansi materi, kualitas narasumber, serta respons positif peserta terhadap dampak pelatihan terhadap kesiapan dan rasa percaya diri mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa webinar dapat menjadi alternatif strategi pelatihan yang efektif, khususnya untuk memberikan pembekalan awal mengenai materi SKB, strategi menghadapi tes, serta gambaran umum bentuk seleksi CAT dan non-CAT.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelatihan hanya dilaksanakan dalam satu hari sehingga pendalaman materi, praktik simulasi, dan pemberian umpan balik individual kepada peserta masih terbatas. Kedua, evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek karena hanya mengukur respons peserta dan peningkatan pemahaman segera setelah kegiatan selesai. Ketiga, program ini belum melakukan pemantauan terhadap kelulusan aktual peserta dalam seleksi SKB CPNS, sehingga efektivitas pelatihan terhadap hasil seleksi sesungguhnya belum dapat dipastikan. Keempat, data evaluasi sebagian besar diperoleh melalui persepsi peserta, sehingga masih terdapat kemungkinan bias subjektif dalam penilaian terhadap kebermanfaatan dan dampak kegiatan.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan serupa perlu dikembangkan dalam bentuk program lanjutan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Program berikutnya dapat mencakup simulasi Computer Assisted Test (CAT) secara langsung, praktik microteaching, simulasi wawancara, pendampingan kelompok kecil, serta pemberian umpan balik individual. Selain itu, evaluasi program sebaiknya tidak hanya dilakukan segera setelah pelatihan, tetapi juga dilengkapi dengan pemantauan jangka menengah terhadap perkembangan peserta dan, jika memungkinkan, data kelulusan aktual dalam seleksi SKB. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan menjadi model pelatihan persiapan SKB CPNS yang lebih terukur, aplikatif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Yayasan Satu Nami Indonesia dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memfasilitasi edukasi berbasis webinar ini.

Daftar Pustaka

- Admawati, H., Sampetoding, E. A. M., Appa, F. E., Chuvita, L., Kalalinggi, S. Y., Sepsamli, L., & Manapa, E. S. (2025). Pelatihan Persiapan Seleksi Kompetensi Bidang Dosen ASN 2024: Kajian Evaluatif terhadap Tanggapan Peserta. *Bakti Sekawan. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 142–152.
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2017). *Digital learning compass: Distance education enrollment report 2017*. Babson Survey Research Group.
- Anggitayani, N. P. D., Wijaya, K. a. S., & Prabawati, N. P. A. (2025). Implementasi Sistem Computer Assisted Test (CAT) pada penerimaan calon pegawai aparatur Sipil Negara sebagai inovasi transparansi dari Badan Kepegawaian Negara Regional X. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(2), 1–10.
- Badan Kepegawaian Negara. (2024). Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pedoman CAT. <https://www.bkn.go.id/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th edition)*. Thousand Oaks, CA.
- Dhawam, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 26(4), 5–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fitri, A. A. (2021). Hubungan antara persepsi anak terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karier untuk menjadi PNS. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Gupta, S. K., & Sengupta, N. (2021). Webinar as the future educational tool in higher education of India: A survey-based study. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(4), 1111–1130.
- Malika, P. C., Fahrezi, R. M., Putri, A. R., Nur'alina, P. S., Pratama, R. T., & Tumanggor, B. F. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pelatihan Online “ASN Unggul” Bagi Pegawai Negeri Sipil Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi (Studi pada Lembaga Administrasi Negara). *Jurnal Sumber Daya Aparatur (JSDA)*, 6(2), 95–110.

-
- Ningrum, A. P., Arnazaye, F. K., & Wicaksana, R. A. (2023). Analisis Faktor Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Pegawai Pemerintah. *Jurnal Publik*, 17(02), 87–103. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i02.190>
- Novita, T., Hasan, S., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Budaya Digital Terhadap Kinerja Pegawai. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 187–197. Retrieved from <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/644>
- Rosa, N., Yuliani, R., & Fahmi, Z. (2025). Transparansi Seleksi CPNS di Indonesia: Realita, Tantangan, dan Implikasinya–Kajian Literatur: Tinjauan rekrutmen CPNS di Indonesia dari riset terdahulu. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 22(1), 22–34.
- Sesaria, R. (2025). Minat Gen Z Jadi PNS Tidak Diragukan Lagi! BKN Ungkap Pelamar Capai 3 Juta Orang, Ternyata Ini Benefit Menggiurkan yang Dicari. <https://radarbogor.jawapos.com/nasional/2507180079/minat-gen-z-jadi-pns-tidak-diragukan-lagi-bkn-ungkap-pelamar-capai-3-juta-orang-ternyata-ini-benefit-menggiurkan-yang-dicari>
- Sriwahyuni, E., Zamista, A. A., & Dirsa, A. (2022). Pendampingan Persiapan Tes SKB CPNS Dosen (Paham tentang Tridharma Perguruan Tinggi sejak Mula). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 277. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5492>